

Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Kegiatan *Muhadharah*

Arini Alfa Hidayah¹, Sri Tuti Rahmawati²
arinialfa0511@gmail.com¹, sritutirahmawati@iiq.ac.id²
Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta^{1,2}

ARTICLE INFO

Article history:

Received, August 27th 2024

Revised, November 19th 2024

Accepted, November 20th 2024

Keywords:

Implementation, *Muhadharah*,
Self-Confidence

Conflict of Interest:

None

Funding:

None

ABSTRACT

This article is motivated by the fact that there are still many students or teenagers who behave negatively, so it is necessary to preach and instill Islamic values in every student. However, in preaching, confidence is certainly needed from each individual, so this study will discuss the existence of one of the religious programs at school, namely muḥādharah activities, with the muḥādharah program being able to instill Islamic values in students and can develop their talents, interests and the process of creating their maturity of progress in the future, especially in terms of preaching and training them to be confident and responsible. This research aims to find out: (1) The implementation of muḥādharah activities at SMPI Nurul Hidayah Depok, and (2) What efforts are made to increase student confidence in muḥādharah activities. The research method used is a qualitative research method with a descriptive approach. Data collection techniques through observation, interviews, and documentation obtained directly from research in the form of notes, recordings, photos and data from sources related to the research. Data analysis techniques used are data collection, data reduction, and conclusions. The results show that muḥādharah activities are good enough to train the courage of speaking skills and increase students' confidence to perform in front of many people. This activity is carried out every Friday at 07.15-08.00 WIB which is attended by all students from class VII-IX. To increase students' confidence in muḥādharah activities by training and familiarizing students to play an active role in learning and including students in various competitions that are integrated with muḥādharah activities both in PHBI events, competitions between schools, districts or cities.

Corresponding Author: Arini Alfa Hidayah, Department Islamic Education Faculty of Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, Indonesia, Email: arinialfa0511@gmail.com, Phone No: +62 821 2218 7713



Copyright©2024, Author(s)

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Seseorang akan menjadi lebih baik dengan adanya pendidikan. Demikian pula pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan bangsa. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. (UU Sisdiknas no. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1)

Dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam menghadapi era globalisasi dewasa ini, banyak ditemukan individu-individu yang materialistik, individualistik dan lain sebagainya, sehingga melahirkan pribadi yang memiliki karakter positif maupun negatif dari perkembangan potensi yang telah diberikan oleh Allah Swt. kepada setiap manusia sejak ia lahir. Manusia yang senang menuntut ilmu maka ia akan ditinggikan derajatnya oleh Allah Swt. sesuai dengan firman-Nya dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا فَأَنشُرُوا لِرَفْعِ اللَّهِ الَّذِينَ
آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu berlapang-lapanglah dalam majlis, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu Dan apabila dikatakan berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan"(QS. Al- Mujadalah [58]:11)

Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan akademis, tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan komunikasi, kepercayaan diri, dan kemampuan berpikir kritis siswa (Nasution, 2008).

Berdasarkan dengan tujuan Pendidikan di atas, maka diperlukan program Pendidikan. Program pendidikan mencakup berbagai kegiatan dan inisiatif yang dirancang untuk mendukung proses pembelajaran dan pengembangan siswa di berbagai jenjang pendidikan. Pada tingkat SMP program Pendidikan berfokus pada pengembangan keterampilan dasar. Adapun dalam dunia Pendidikan, selain terdapat program tentu terdapat capaian dalam Pendidikan itu pula, di antara capaian pendidikan tersebut yakni membentuk siswa yang berintegritas, bertanggung jawab, dan memiliki nilai-nilai moral yang baik

Kegiatan seperti *muḥāḍharah* membantu mencapai tujuan pendidikan yang holistik dengan melibatkan siswa dalam pengalaman belajar yang aktif dan interaktif (Zainuddin, 2016). SMP Islam Nurul Hidayah Depok, sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam, memiliki tanggung jawab untuk mendidik siswa baik dalam aspek

akademik maupun dalam pengembangan karakter dan kepribadian. Kegiatan *muḥāḍharah*, yang merupakan kegiatan ceramah atau pidato dalam konteks pendidikan agama, dapat menjadi salah satu metode efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Muḥāḍharah tidak hanya memberikan siswa kesempatan untuk berbicara di depan umum tetapi juga memperkuat pemahaman mereka tentang nilai-nilai agama dan etika (Adnan, 2008). Dengan berlatih berbicara di depan umum, siswa dapat mengatasi rasa cemas dan meningkatkan kemampuan komunikasi mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka.

Melalui kegiatan *muḥāḍharah*, siswa diberikan wadah untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan pandangan mereka, yang dapat memperkuat kepercayaan diri mereka dan memotivasi mereka untuk berperan aktif dalam komunitas sekolah.

Islam adalah agama dakwah, dan dakwah merupakan aspek yang penting dalam ajaran Islam, yaitu agama yang memerintahkan umatnya untuk menyebar luaskan Islam kepada seluruh umat manusia, untuk taat kepada Allah sesuai dengan aqidah, syariat dan akhlak Islam (Muhibbudin, n.d.). Oleh karena itu, setiap individu umat Islam tidak hanya wajib mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga mengajarkan dan mendakwahkan kebenaran ajaran Islam kepada orang lain agar ajaran tersebut dapat menjadi amal jariyah bagi yang menyebarkannya.

Islam dapat menjamin kebahagiaan dan kesejahteraan umat manusia dengan menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman hidup (*way of life*) dan mengamalkannya dengan ikhlas karena mencakup seluruh aspek kehidupan. Dalam berdakwah tentunya dibutuhkan rasa kepercayaan diri dari dalam diri pendakwah (Munawir, 2021).

Lauster sebagaimana dikutip oleh Idrus dan Rohmiati dalam buku karya Muhammad Busro tahun 2018 "*Tori-Teori Manajemen Sumber Daya Manusia*" mendefinisikan kepercayaan diri sebagai "Suatu sikap atau perasaan yakin akan kemampuan diri sendiri, sehingga seseorang tidak terpengaruh orang lain. Percaya diri merupakan keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki, keyakinan terhadap maksud atau tujuan hidup serta keyakinan bahwa melalui akal budi seseorang dapat mencapai apa yang diinginkan, direncanakan, dan diharapkan (Busro, 2018)

Kepercayaan diri menjadi bagian yang sangat penting bagi perkembangan kepribadian siswa, di mana akan menjadi penggerak dan penentu dari cara siswa tersebut bersikap dan bertingkah laku. Pada hakikatnya setiap siswa memiliki rasa percaya diri, namun antara satu siswa dengan siswa lain kepercayaan diri yang dimiliki berbeda. Ada yang memiliki rasa percaya diri rendah dan ada pula yang memiliki rasa percaya diri tinggi.

Pembinaan secara berkelanjutan khususnya kepada para pendukung dan pelaksana dakwah (da'i) dan umumnya kepada generasi-generasi muda sangat diperlukan untuk mencapai keberhasilan *muḥāḍharah*. Salah satu caranya adalah

dengan mengadakan program pembinaan atau keagamaan di sekolah dalam upaya mempelajari dan mengembangkan keterampilan dakwah sejak dini, yaitu melalui pelaksanaan program kegiatan *muḥāḍharah* (Cuncun Angga Resta, (Oktober 2022)).

2. Tinjauan Pustaka

a. Pengertian Muḥadharah

Muḥāḍharah secara bahasa merupakan bentuk masdar *fi'il tsulatsi mazid hādharah-yuhādhiru-muḥāḍharatan* yang berarti saling hadir (al-Batawie, 2013). *Muḥāḍharah* berasal dari kata *haḍhara-yahḍhuru- huḍhūran* yang berarti datang atau hadir. Dalam *Kamus Arab- Indonesia* karya Mahmud Yunus *muḥāḍharah* berarti kuliah atau pidato (Yunus, 1989). Menurut Abdul Qadir Jaelani, *muḥāḍharah* adalah suatu bentuk komunikasi yang sangat efektif untuk menyampaikan ide-ide dan nilai-nilai, serta untuk mempengaruhi pemikiran dan perilaku audiens. Jaelani menekankan bahwa *muḥāḍharah* tidak hanya sekadar penyampaian informasi, tetapi juga merupakan seni dalam berkomunikasi yang memerlukan kemampuan retorika dan persuasi yang baik (Jaelani, 2010). Landasan kegiatan *muḥāḍharah* adalah:

- a. Meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam berbicara di depan umum
- b. Mengembangkan dan membimbing bakat dan minat siswa
- c. Menumbuhkan sikap tanggung jawab dan kemandirian dalam menjalankan tugas
- d. Melatih kelancaran berbicara
- e. Menginspirasi generasi muda untuk berdakwah dengan semangat dalam menyampaikan risalah yang dibawa Nabi Muhammad SAW

Muḥāḍharah adalah ceramah atau pidato yang berfungsi untuk memberikan nasehat dan petunjuk, serta memiliki audiensi yang bertindak sebagai pendengar. Di antara sekian banyaknya fungsi dari *muḥāḍharah*, fungsi yang paling sering digunakan adalah: memberikan informasi (*to inform*), Menghibur (*to entertain*) atau *the speech to entertain*, Meyakinkan (*to convince*), dan memberikan arahan (*to instruct*) (Ronaldo, 2022).

Sejalan dengan Fungsi *muḥāḍharah* di atas, menurut Amirullah tujuan *muḥāḍharah* yakni mengekspresikan ide, mendapatkan penghargaan, dan memberikan kepuasan kepada pendengar yang meliputi:

- a. Pemberian informasi baru, menambah pengetahuan atau wawasan baru kepada audience.
- b. Mempengaruhi (*persuasive public speaking*) pembicara bertujuan untuk mendorong audience untuk melakukan sesuatu, memberi keyakinan, dan antusiasme publik.
- c. Menghibur (*reactive public speaking*) yaitu pembicara bertujuan untuk menghibur, memberikan rasa senang atau menimbulkan suasana ceria kepada audience (Ronaldo, 2022).

b. Upaya/Cara Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa

Percaya diri adalah suatu sikap positif yang tertanam dalam diri seseorang akan keyakinan bahwa dirinya dapat melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuannya. Selalu percaya bahwa apa yang dilakukannya akan mencapai tujuan yang diinginkan dengan tanpa melihat kekurangannya sebagai suatu kegagalan.

Upaya atau cara yang dilakukan guru dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. Di antaranya menurut Thursan Hakim dikutip dalam artikel jurnal karya Dettiany Pritama bahwa cara meningkatkan kepercayaan diri siswa sebagai berikut:

1. Memupuk keberanian untuk bertanya
2. Peran aktif pendidik untuk bertanya kepada siswanya
3. Mengerjakan soal di depan kelas
4. Aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler maupun organisasi sekolah
5. Bersaing dalam mencapai prestasi belajar dan penerapan disiplin yang konsisten (Pritama, 2015).

3. Metode

Penelitian ini adalah merupakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian Lapangan (*fieldresearch*) untuk memperkuat data secara teoritis dan memperoleh informasi dari informan yang terkait dengan judul. Sehingga data yang disampaikan berupa deskripsi kegiatan secara langsung dan narasi yang dipaparkan melalui pertanyaan-pertanyaan yang peneliti berikan dengan wawancara. Dalam proses wawancara yang dilakukan, penulis menggunakan pedoman wawancara terstruktur dan diberikan secara terpisah yang diajukan kepada Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Guru Koordinator Keagamaan, 5 orang Siswa sebagai subjek penelitian. Adapun pengumpulan data yang digunakan adalah melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan merujuk pada konsep *Miles dan Huberman* yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

4. Hasil dan Pembahasan

Atas Kepedulian sekelompok masyarakat muslim Reni Jaya akan masa depan pendidikan anak-anak penerus bangsa, pada tanggal 25 Juni 1985 berdirilah Yayasan Nurul Hidayah yang bernafaskan Islam dan Pengamalan Pancasila. Pada masa awal masa pendirian SD Islam Nurul Hidayah bergabung dengan TK Islam Nurul Hidayah, kemudian karena antusias masyarakat terlalu besar maka pada tahun 1986 mulailah direncanakan serta membangun gedung Sekolah Dasar. Pada masa perjalanannya SD Islam Nurul Hidayah hadir di hati masyarakat sebagai salah satu alternatif pendidikam yang bernafaskan Islami dan mempunyai prestasi yang baik di masyarakat, terbukti dengan semakin meningkatnya prestasi-prestasi hasil kelulusan

SD Islam Nurul Hidayah. Disamping itu untuk memenuhi daya tampung lulusan SD Islam Nurul Hidayah dan sekitarnya, Yayasan Nurul Hidayah membuka SMP Islam Nurul Hidayah pada tanggal 1 Juli 2014.

SMP Islam Nurul Hidayah merupakan sekolah yang memiliki nilai religius dan Islami beralamat di jalan Reni Jaya Timur 6A Pondok Petir Bojongsari Depok. Sejak berdiri tahun 2014, SMP Islam Nurul Hidayah telah memiliki 6 angkatan alumni dan telah diterima di berbagai sekolah negeri dan sekolah favorit lainnya. Di masa peralihan Pandemi Covid-19 ke normal, SMP Islam Nurul Hidayah terus mengembangkan sistem pembelajaran agar para peserta didik terus dapat memahami pembelajaran dengan baik.

A. Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah di SMPI Nurul Hidayah Depok

Berdasarkan temuan dan hasil wawancara penulis, berikut adalah hasil analisis temuan pada pelaksanaan Kegiatan Muhadharah di SMPI Nurul Hidayah Depok yang mencakup 3 point yaitu:

1. Perencanaan

Tujuan: Dalam menciptakan suatu program tertentu, terutama program yang ada di sekolah tentu ada hal yang melatarbelakangi atau menjadi alasan program itu dilaksanakan serta memiliki tujuan yang jelas agar program yang telah direncanakan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Tujuan kegiatan *muḥāḍharah* di SMP Islam Nurul Hidayah Depok yaitu melatih kepercayaan diri siswa, melatih sikap tanggung jawab, mencari bibit untuk diikutsertakan dalam lomba pildacil, serta menjadi harapan untuk lulusan SMP Islam Nurul Hidayah Depok agar nantinya tidak hanya memiliki pengetahuan umum saja akan tetapi juga pengetahuan agama melalui dakwah yang disampaikan serta memiliki keterampilan dalam hal dakwah atau *muḥāḍharah*.

Tujuan *muḥāḍharah* tersebut sesuai dengan landasan *muḥāḍharah* yang disampaikan oleh Moh. Mansur Fauzi dan Alwiyah Dja'far dalam *Jurnal Studi Islam* yaitu meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam berbicara di depan umum, mengembangkan dan membimbing bakat dan minat siswa, menumbuhkan sikap tanggung jawab dan kemandirian dalam menjalankan tugas, melatih kelancaran berbicara, menginspirasi generasi untuk berdakwah dengan semangat dalam menyampaikan risalah yang dibawa Nabi Muhammad SAW. Tujuan Muhadharah yang sudah disampaikan di atas ini sesuai hasil wawancara yang disampaikan oleh informan sebagaimana dalam kutipan wawancara pada table 1 berikut:

Tabel 1. Petikan Wawancara Tema Pertama

Tema	Informan	Petikan Wawancara
Tujuan Kegiatan Muhadharah	1	<i>“Tujuannya tentunya yang pertama untuk melatih kepercayaan diri anak-anak ya, karna ketika muhadharah kan 1 anak tampil itu dilihat oleh teman-temannya, dilihat oleh guru jadi kami ingin melatih anak itu percaya diri di depan teman-temannya, nantinya ketika mereka sudah terjun ke masyarakat setidaknya mereka sudah punya bekal untuk percaya diri, selain itu kan juga mereka itu kan sudah dijadwalkan jadi selain melatih kepercayaan diri juga melatih tanggung jawab dia dalam melaksanakan tugas yang sudah diberikan”</i>
	2	<i>“Tujuan diadakannya kegiatan muhadharah ini tentunya yang pertama merupakan program kerja dari bidang kerohanian, lalu juga berkaitan dengan bidang kesiswaan untuk melatih bagaimana kita mencirikan sekolah Islam, jadi ada program untuk tampil. Selain itu juga mencari bibit untuk nantinya diikuti dalam lomba pildacil, ...”</i>

Persiapan: Sebelum dilaksanakannya kegiatan tentu ada persiapan-persiapan yang harus disiapkan siswa, begitu pula dengan kegiatan *muḥāḍharah*, beberapa persiapan dilakukan siswa agar dapat menyampaikan ceramah dengan baik dan maksimal.

Berdasarkan hasil analisis penulis dalam wawancara penulis dengan beberapa siswa, persiapan yang dilakukan oleh siswa sebelum tampil *muḥāḍharah* cukup beragam, di antaranya yang paling utama tentunya menyiapkan teks naskah pidato atau ceramah yang akan disampaikan berlatih cara menyampaikan pidato, membiasakan diri melalui komunikasi dan berinteraksi dengan temannya.

Untuk pemilihan tema atau judul teks yang akan disampaikan siswa dalam *bermuḥāḍharah* disesuaikan dengan pilihan masing-masing siswa yang bertugas, pihak guru memberikan kebebasan dalam hal pemilihan tema. Namun jika terdapat event-event tertentu seperti perayaan hari besar Islam, maka pemilihan tema ditentukan oleh guru pembimbing. Dalam hal ini dapat terlihat bahwa siswa dituntut dan dibebaskan untuk mencari teks atau naskah pidato secara mandiri sesuai dengan tema yang dipilih oleh siswa. Maka hal ini merupakan salah satu upaya untuk melatih kreatifitas dan kemandirian siswa,

meskipun dalam prakteknya masih ada siswa yang mencari naskah melalui internet, namun hal itu tetap patut dihargai karena usaha yang sudah dilakukan siswa. Dalam hal persiapan ini sesuai dengan yang disampaikan oleh informan dalam hasil kutipan wawancara pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Petikan Wawancara Tema Kedua

Tema	Informan	Petikan Wawancara
Persiapan Kegiatan	3	<i>"...Persiapannya mereka itu, mencari naskah terlebih dahulu..."</i>
Muhadharah	4	<i>"Biasanya yang saya siapkan adalah melatih komunikasi saya saat berinteraksi kepada siswa/siswi, dan saya menyiapkan mental saat melakukan kegiatan tersebut"</i>
Pemilihan tema	5	<i>"Mencari teks atau materi dan latihan baca teks, biar pas tampil gak semuanya baca teks"</i>
	3	<i>"Untuk teks pidato/ muḥāḍharah mereka mencari sendiri dan saya kasih kebebasan untuk memilih judul..."</i>

2. Pelaksanaan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis, pelaksanaan kegiatan *muḥāḍharah* di SMP Islam Nurul Hidayah Depok dilaksanakan secara rutin satu minggu sekali pada hari Jum'at. Kegiatan ini merupakan program kegiatan yang dibimbing oleh Koordinator bidang keagamaan yakni ibu Evi Juliana Harahap, S.Ag. Kegiatan *muḥāḍharah* ini merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh siswa mulai dari kelas VII sampai IX.

Kegiatan *muḥāḍharah* di SMP Islam Nurul Hidayah Depok dilaksanakan setiap hari Jum'at dimulai pukul 07.30 WIB-08.00 WIB dengan menggunakan pakaian putih hijau sesuai dengan seragam sekolah di hari Jum'at. Sebelum kegiatan *muḥāḍharah* dimulai, seluruh siswa melaksanakan shalat dhuha berjama'ah dan zikir pagi bersama. Di hari biasa shalat dhuha dilaksanakan pada pukul 10.00 ketika jam istirahat pertama, namun khusus dihari Jum'at waktu shalat dhuha dimajukan dipukul 07.15 bersamaan dengan dilaksanakannya kegiatan *muḥāḍharah*.

Muḥāḍharah dilaksanakan di dalam masjid Nurul Hidayah yang berada di lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil observasi penulis, tahapan Kegiatan *muḥāḍharah* di SMP Islam Nurul Hidayah Depok sebagai berikut:

a. Pembuka

Kegiatan *muḥāḍharah* dibuka oleh guru koordinator, ataupun guru yang bertugas membimbing kegiatan dengan salam, dan penyampaian nama dan

kelas asal siswa yang bertugas. Pembukaan ini penting sebagai langkah awal untuk mempersiapkan mental siswa dan memperkenalkan mereka kepada audiens mengenai siapa yang akan tampil dan dari kelas mana.

b. Kegiatan inti

Penampilan pidato dari masing-masing siswa yang bertugas. Kegiatan inti ini adalah kesempatan bagi siswa untuk mengasah keterampilan berbicara di depan umum, mengekspresikan pemikiran mereka, dan meningkatkan kepercayaan diri. Kegiatan ini sangat penting karena memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam berpidato dan berkomunikasi di depan banyak orang.

c. Evaluasi atau masukan serta review materi *muḥāḍharah* yang disampaikan siswa oleh guru koordinator keagamaan/ Guru yang bertugas

Evaluasi ini bertujuan untuk memberikan umpan balik kepada siswa mengenai penampilan mereka. Melalui evaluasi ini, siswa dapat belajar dari kesalahan dan memperbaiki kemampuan mereka di masa mendatang. Masukan yang diberikan oleh guru juga berperan penting dalam meningkatkan kualitas pidato dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

d. Penutup

Kegiatan ditutup dengan salam, dan salam-salaman antar seluruh siswa dengan guru sembari keluar masjid menuju ke kelas masing-masing. Dalam kegiatan penutupan ini dapat tercipta suasana hangat dan memperlerat hubungan antara siswa dan guru. Selain itu, salam-salaman juga mencerminkan nilai-nilai sopan santun dan keharmonisan dalam lingkungan sekolah.

Alokasi waktu untuk kegiatan *muḥāḍharah* ini hanya berkisar sekitar 30 menit di luar waktu shalat dhuha dan zikir bersama. Sedangkan waktu yang digunakan setiap siswa yang tampil berpidato itu bermacam-macam, tergantung dengan keberanian setiap individu siswa, dan tergantung dengan isi pidato yang disampaikan. Normalnya Setiap siswa bisa menghabiskan waktu sekitar 5-6 menit ketika berpidato di depan teman-temannya. Metode penyampaian teks yang digunakan siswa SMP Islam Nurul Hidayah dalam berpidato/*muḥāḍharah* adalah Manuskrip dan Memoriter. Dengan metode manuskrip siswa berpidato dengan membawa teks yang sudah dipersiapkan tanpa harus menghafalnya, sedangkan dengan metode memoriter siswa diharuskan untuk menghafal teks atau naskah pidato yang sudah dipersiapkan sebelumnya.

Dalam pelaksanaan *muḥāḍharah* ini diharapkan, siswa yang tampil dapat semakin meningkat rasa percaya dirinya dan terlatih dalam *public speaking* sedangkan siswa yang menjadi pendengar atau audiens melalui kegiatan ini dilatih untuk disiplin dalam mengikuti kegiatan dan blajar untuk menghargai orangn lain dengan cara mendengarkan ketika teman sesamanya sedang

bertugas menyampaikan pidato. Pada bagian pelaksanaan ini dilanjutkan oleh pernyataan informan 1, 3 dan 5.

Tabel 3. Petikan Wawancara Tema Ketiga

Tema	Informan	Petikan Wawancara
Pelaksanaan Muhadharah	1	<i>"...Pelaksanaan muḥāḍharah itu di setiap hari jum'at dan itu dilaksanakan setelah shalat dhuha. Khusus hari jum'at dhuha nya itu pagi hari karna mereka ada muḥāḍharah setelah shalat dhuha dan sebelum mulai KBM"</i>
	3	<i>"Kurang lebih muḥāḍharah itu bermacam-macam ya, ada anak yang memiliki demam panggung mentalnya gak siap itu bisa 3 menit, tapi kalau anak-anak yang sudah terbiasa berorasi di depan banyak orang itu biasanya sampai 5/6 menit tapi tidak pernah lebih dari itu..."</i>
Alokasi penyampaian pidato	5	<i>"...Biasanya paling 5 menit, beda-beda si ka tergantung sama isi materinya"</i>

c. Evaluasi Kegiatan *Muhadharah*

Bentuk evaluasi dalam kegiatan *muḥāḍharah* dilakukan setelah siswa yang bertugas selesai menyampaikan pidato dihadapan teman-temannya. Evaluasi tersebut berisi komentar, review, apresiasi, dan saran perbaikan untuk siswa kedepannya serta sebagai bahan pelajaran untuk siswa lain yang belum mendapatkan tugas *muḥāḍharah*. Selain evaluasi yang berupa masukan dan saran dari Guru, ada pula siswa yang sudah memiliki kesadaran untuk mengevaluasi dirinya sendiri untuk tampil lebih baik kedepannya.

Diharapkan dengan adanya evaluasi ini, kemampuan siswa terus meningkat. Evaluasi ini merupakan sarana perbaikan diri bagi siswa, dengan evaluasi siswa dapat memperbaiki beberapa kesalahan-kesalahan dalam menyampaikan pidato atau dakwahnya, sehingga kedepannya siswa akan lebih giat lagi dalam mempersiapkan dirinya sebelum bertugas. Selain itu dapat pula dijadikan sebagai bahan motivasi bagi siswa agar tetap mendapatkan dorongan positif untuk semakin meningkatkan kemampuannya utamanya dalam hal dakwah. Pada bagian evaluasi ini seperti yang telah disampaikan oleh informan 3, 5 dan 6.

Tabel 4. Petikan Wawancara Tema Keempat

Tema	Informan	Petikan Wawancara
-------------	-----------------	--------------------------

Evaluasi Muhadharah	3	"Alhamdulillah ketika muḥāḍharah itu ada evaluasi. Setelah muḥāḍharah itu saya itu ada semacam review atas pidato mereka, apa kekurangannya, apakah dia itu pidatonya seperti presenter atautkah memang dia hampir similar dengan orator..."
	5	"Paling penyampaian ulang materi yang tadi kita bawa, jadi bu evi benerin dan jelasin ulang, abis itu biasanya ada pertanyaan"
	6	"Tidak ada evaluasi, pada saat itu saya mendapat apresiasi dari guru saya dan banyak yang mensupport saya, tetep saya mengevaluasi diri saya..."

B. Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa melalui Kegiatan Muḥāḍharah

Tingkat kepercayaan diri masing-masing individu atau siswa tentunya akan berbeda, maka untuk menumbuhkan dan meningkatkan kepercayaan diri tersebut diperlukan adanya proses melalui latihan, pembiasaan dan keyakinan dari diri sendiri. Ada beberapa langkah persiapan dan upaya agar siswa terlatih percaya diri dalam bermuḥāḍharah diantaranya dimulai dari latihan-latihan dan pembiasaan yang dilakukan ketika proses pembelajaran dengan *active learning*, aktif bertanya, mampu *problem solving*, atau dari berbagai kegiatan ekstrakurikuler sekolah.

Melalui latihan dan pembiasaan dalam pembelajaran maupun kegiatan ekstra sekolah tersebut sedikit banyaknya kepercayaan diri akan terbentuk dengan sendirinya tak lupa pula diiringi dengan do'a, motivasi dan keyakinan dari diri masing-masing individu.

Pendapat Thursan Hakim mengenai cara meningkatkan kepercayaan diri siswa yaitu melalui komunikasi dengan cara memupuk keberanian untuk bertanya, peran aktif pendidik untuk bertanya kepada siswanya, mengerjakan soal di depan kelas, Aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler maupun organisasi sekolah, bersaing dalam mencapai prestasi belajar, dan penerapan disiplin yang konsisten (Pritama, 2015).

Meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam kegiatan *muḥāḍharah* adalah melalui latihan atau *drill*. Yang mana secara mandiri siswa berlatih untuk menyampaikan pidato di depan teman-temannya, sedangkan bagi siswa yang mengikuti ekskul *Islamic club* akan *didrill* (dilatih) dan diberikan contoh cara menyampaikan pidato oleh guru pembimbing dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Sehingga dengan latihan yang sudah dilakukan peserta didik sedikit banyaknya akan meningkatkan kepercayaan diri mereka ketika tampil

bermuḥāḍharah. Selain latihan yang dilakukan siswa, dukungan dan kepercayaan dari guru juga berpengaruh dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa SMP Islam Nurul Hidayah Depok

Tabel 5. Petikan Wawancara Tema Kelima

Tema	Informan	Petikan Wawancara
Upaya Meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui Muḥadharah	3	<i>"...Jadi salah satu cara untuk melatih mereka itu dengan active learning, aktif bertanya, mampu problem solving, dengan cara itu bisa menjadikan mereka lebih berani dan menumbuhkan rasa percaya diri mereka untuk mengeluarkan pendapat. Tingkat kepercayaan diri anak-anak Alhamdulillah tingkat kepercayaan dirinya sudah meningkat ya, karna ada beberapa faktor ya, ada osis yang mana mereka juga dilibatkan dalam kegiatan osis tersebut, jadi itu juga salah satu wadah untuk meningkatkan atau mendrill mereka untuk menumbuhkan rasa percaya diri. ..."</i>
	3	<i>"...Salah satunya kita melakukan beberapa perlombaan terintegrasi dengan kegiatan muḥāḍharah, contoh dalam kegiatan maulid, muharram kita adakan lomba berpidato itu kan terintegrasi dengan muḥāḍharah, dan event yang lebih tinggi lagi dengan mengikutkan mereka berkompetisi antar sekolah, antar kecamatan bahkan sampai tingkat kota untuk menguji kompetensi yang mereka miliki..."</i>
	6	<i>"Kepercayaan diri saya semakin meningkat, saya merasa percaya diri karena saya diberi apresiasi dan diberi reward walaupun reward nya berbentuk nilai saya merasa Bahagia"</i>

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa cara meningkatkan kepercayaan diri siswa khususnya dalam kegiatan *muḥāḍharah* yaitu dengan melakukan perlombaan yang terintegrasi dengan kegiatan *muḥāḍharah* dan mengikutsertakan siswa dalam perlombaan dakwah baik antar sekolah, kecamatan maupun kota, serta memberikan *reward* bagi siswa yang menorehkan prestasi dibidang *muḥāḍharah*. Selain itu dengan pemberian apresiasi berupa pujian atau nilai pula dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa.

5. Simpulan

Pelaksanaan kegiatan *muḥāḍharah* di SMP Islam Nurul Hidayah Depok telah dilaksanakan secara efektif dan merupakan program rutin mingguan sekolah. Menurut penulis pelaksanaannya terbagi menjadi 3 aspek yaitu: *Pertama*,

perencanaan, berisi tentang tujuan *muḥāḍharah* dan persiapan kegiatan *muḥāḍharah* yang mencakup penjadwalan, pemilihan tema dan persiapan materi. *Kedua*, pelaksanaan, yakni teknis pelaksanaan kegiatan *muḥāḍharah* diawali dengan shalat dhuha dan zikir, kemudian dilanjutkan dengan ceramah atau pidato yang disampaikan oleh siswa yang bertugas, serta penggunaan metode dalam berpidato adalah menggunakan metode manuskrip dan memoriter, yaitu metode membaca atau menghafal naskah yang sudah dipersiapkan sebelumnya. *Ketiga*, evaluasi, evaluasi dalam kegiatan *muḥāḍharah* berupa komentar, saran, masukan, maupun apresiasi yang diberikan guru kepada siswa setelah tampil sebagai petugas yang menyampaikan pidato.

Upaya yang dilakukan guru pembimbing dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa yakni dengan memberikan latihan atau *drill* secara berkelanjutan dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas, membiasakan siswa untuk turut berperan aktif dalam pembelajaran, selain itu untuk terus memelihara kepercayaan diri siswa pihak guru senantiasa mengikutsertakan siswa dalam kegiatan-kegiatan yang terintegrasi dengan *muḥāḍharah*, serta memberikan reward kepada siswa. Kegiatan *muḥāḍharah* tersebut sudah cukup baik dalam melatih keberanian dan meningkatkan kepercayaan diri siswa.

6. Referensi

- Adnan, M. (2008). *Pendidikan Islam: Teori dan Praktik*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- al-Batawie, M. M. (2013). *Panduan Belajar Bahasa Arab secara Otodidak*. Bogor: Pustakalaka Publishing.
- Busro, M. (2018). *"Teori-teori Manajemen Sumber Daya Manusia" Edisi 1*. Jakarta: Prenada Group.
- Cuncun Angga Resta, T. N. ((Oktober 2022)). "Pembiasaan Kegiatan Muhadharah Sebagai Upaya Meningkatkan Percaya Diri Siswa di MAN 2 Karawang". *Islamika : Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan* 4, No. 4, 744.
- Jaelani, A. Q. (2010). *Retorika dan Komunikasi Publik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Muhibbuddin, M. (n.d.). *Direktorat Jenderal badan peradilan agama*. From Muhammad Muhibbuddin, <https://badilag.mahkamahagung.go.id/hikmah/publikasi/hikmah-badilag/dakwah-for-all-oleh-h-muhammad-muhibbuddin-3-3>
- Munawir. (2021). "Muhadharah Sebagai Training Public Speaking Santri (Kajian Pengaruh Muhadharah Terhadap Kemampuan Berpidato Santri di Kabilah Thalibul Jihad Bireuen)". *An-Nasyr: Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta* 8, No.1, 2.
- Nasution, S. (2008). *Berbicara di Depan Umum*. Bandung: Alfabeta.
- Pritama, D. (2015). Studi tentang Upaya Guru dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri

Arini Alfa Hidayah dan Sri Tuti Rahmawati: Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SMPI ...

Siswa SD Negeri 1 Pengasih. *Artikel Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 12, 6.*

Rionaldo. (2022). *“Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah sebagai Sarana Pelatihan Dakwah Moderat pada Peserta Didik di MTs Harsalukum Kota Bengkulu”*. Bengkulu: Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno.

UU Sisdiknas no. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1. (n.d.). From <https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6>

Yunus, M. (1989). *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: PT Mahmud Yunus Wadzuryah.

Zainuddin, M. (2016). *Pendidikan Holistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.